

Kumawula, Vol.7, No.3, Desember 2024, Hal 647 – 651

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i3.50601>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia *online* di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

## PENERAPAN STRATEGI INOVASI ADAPTIF PASCA COVID-19 PADA UMKM BATIK RINDANI KOTA JAMBI

Yenny Yuniarti<sup>1\*</sup>, Erida Erida<sup>2</sup>, Dessy Ellyana<sup>3</sup>, Rista Aldilla Syafri<sup>4</sup>, Feny Tialonawarmi<sup>5</sup><sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi\*Korespondensi: [yenny\\_yuniarti@unja.ac.id](mailto:yenny_yuniarti@unja.ac.id)

### ABSTRACT

*Batik Rindani is one of the businesses engaged in the manufacture and sale of Jambi Batik that has been impacted by the Covid-19 pandemic. Sustainable innovation is needed by business actors and Jambi Batik craftsmen. The purpose of this service activity is to provide knowledge about adaptive innovation strategies after Covid-19. The method used was presentation and discussion between the owner of Batik Rindani and the community service team. The results of the community service activities that have been carried out by the team at UMKM Batik Rindani are the addition of knowledge for the owner to innovate both in terms of products and in terms of sales, namely by utilizing social media in promoting and receiving online orders. Product innovation has also been carried out by Batik Rindani not by creating new motifs but also by making jackets, bags, sandals, jeans, and t-shirts with Jambi Batik motifs. The innovation offered by the team is the making of cellphone cases with Jambi Batik motifs.*

**Keywords:** *Batik Rindani, innovate, adaptive, Covid-19*

### ABSTRAK

Batik Rindani merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang pembuatan dan penjualan Batik Jambi, yang tidak terlepas dari dampak pandemik Covid-19. Inovasi berkelanjutan sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha dan pengrajin Batik Jambi. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan mengenai strategi inovasi adaptif pasca Covid-19. Metode yang digunakan adalah pemaparan dan diskusi antara pemilik Batik Rindani dan tim pengabdian. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah penambahan pengetahuan bagi pemilik UMKM untuk berinovasi, baik dari sisi produk maupun dari sisi penjualannya. Dengan memanfaatkan media sosial dalam mempromosikan dan menerima pemesanan secara *online*. Inovasi produk juga telah dilakukan oleh Batik Rindani tidak dengan membuat motif baru, tetapi juga dengan membuat jaket, tas, sandal, *jeans*, dan kaos yang bermotif Batik Jambi. Inovasi yang ditawarkan tim adalah pembuatan *casing* HP bermotif Batik Jambi.

**Kata Kunci:** Batik Rindani, inovasi, adaptif, Covid-19

### RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 19/10/2023

Diterima : 19/08/2024

Dipublikasikan : 01/12/2024

## PENDAHULUAN

Di era yang penuh dengan perubahan yang cepat, inovasi menjadi kunci utama bagi kelangsungan hidup dan kemajuan bisnis. Lingkungan bisnis yang dinamis menuntut pelaku usaha untuk beradaptasi dan berevolusi agar dapat terus relevan dan kompetitif. Pandemi Covid-19 yang mewabah di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia membawa dampak signifikan terhadap pola konsumsi Masyarakat (Kohli et al., 2020).

Masyarakat berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengurangi kontak langsung dengan orang lain, ditambah lagi dengan adanya kebijakan pemerintah yang membatasi masyarakat untuk beraktivitas di luar rumah. Pada masa pandemik tersebut juga masyarakat lebih memperhatikan kesehatan keluarga dibandingkan hal yang lainnya (Larios-Gomez et al., 2021), sehingga masyarakat lebih menganggarkan pendapatannya untuk membeli obat-obatan dan vitamin. Hal ini membawa dampak yang sangat besar terhadap pelaku usaha yang menjual produk-produk barang dan jasa sekunder seperti pakaian dan rekreasi. Hal ini juga sangat dirasakan oleh pelaku usaha Batik Jambi pada khususnya.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang banyak diminati dan dijalankan oleh pelaku usaha dikarenakan mudah dikelola (Tialonawarmi & Olimsar, 2022). Industri Batik Jambi merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori industri tekstil pun ikut merasakan dampak pandemik Covid-19 tersebut. Persentase perkembangan industri tekstil di Provinsi Jambi pada tahun 2020 hanya 3%, sangat kecil dibandingkan dengan industri-industri lain seperti industri manufaktur, makanan dan minuman, dan lain sebagainya (BPS Provinsi Jambi, 2022).

Perkembangan Batik Jambi yang masih rendah, selain dikarenakan pandemik Covid-19 juga disebabkan oleh banyaknya pesaing dalam industri batik, terutama batik-batik yang berasal dari Pulau Jawa

(Nengsih et al., 2021). Selain harga yang relatif terjangkau dengan motif-motif yang menarik juga dikarenakan pelaku usaha batik Jawa telah beradaptasi dengan perkembangan dunia digital, sehingga mampu menjangkau daerah-daerah lain di luar lokasi penjualan pelaku usaha batik Jawa itu sendiri.

Pada kenyataannya, Pemerintah Kota Jambi telah mengeluarkan surat edaran mengenai penggunaan Batik Jambi 1 kali dalam seminggu untuk seluruh instansi dan organisasi yang ada di Kota Jambi (Surat Edaran Walikota Jambi No 09/EDR/HKU/2022). Namun, instruksi Walikota Jambi tersebut belum mampu membuat Batik Jambi menjadi pilihan pertama bagi warga Jambi pada khususnya saat membeli bahan atau pakaian batik.

Batik Rindani merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang pembuatan dan penjualan Batik Jambi, yang tidak terlepas dari dampak pandemik Covid-19. Ibu Ida Maryanti merupakan pemilik usaha Batik Rindani yang merupakan perintis industri Batik Kerinci. Pada 8 Mei 2019 dalam acara gelar Batik Nusantara di Jakarta, Ibu Ida Maryanti mendapat penghargaan dari Yayasan batik Indonesia karena telah memotivasi dan menginspirasi lingkungan dan generasi muda dalam pengenalan dan pelatihan batik sebagai karya leluhur untuk dilestarikan dan dikembangkan sejak lebih dari 25 tahun secara terus menerus (Sunarya, 2023). Tidak hanya itu, pada 21 November 2022, Ibu Ida Maryanti memperoleh penghargaan nasional dari Kementerian Tenaga Kerja karena telah mempekerjakan penyandang disabilitas sebagai karyawan dalam membatik (Sunarya, 2023).

Motif Batik Jambi yang ada di Galeri Batik Rindani merupakan ciptaan asli Ibu Maryanti sendiri. Sampai saat ini, terdapat 20 jenis motif yang tercipta, dua diantaranya telah didaftarkan ke HaKI sedangkan selebihnya bebas digunakan oleh pengrajin lain. Selain batik cap, Batik Rindani juga menghasilkan batik tulis yang menggunakan pewarna alami dengan dominasi warna biru langit, hijau tua, merah dan coklat. Berikut beberapa contoh

hasil karya Ibu Mariyanti sebagai pemilik usaha Batik Rindani.



**Gambar 1. Inovasi Pakaian berbahan dasar Batik Jambi**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



**Gambar 2. Ragam Motif Batik Rindani**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Batik Rindani tidak hanya menyediakan bahan Batik Jambi saja, tetapi juga berbagai macam baju dan produk lain yang menggunakan bahan dasar Batik Jambi. Selain itu Batik Rindani lebih banyak menyediakan pakaian pria daripada pakaian wanita, dengan alasan batik pria memiliki model yang sederhana dibandingkan wanita yang tren pakaian cepat berubah. Namun sayangnya, Batik Rindani hanya menjual produk-produk batiknya di galeri yang berada di sebelah rumah pribadi Ibu Ida Mariyanti,

Dekranasda, dan outlet yang berada di dalam Bandar Udara Sulthan Taha Jambi.

Industri Batik Jambi selain menghadapi pesaing yang berasal dari luar Provinsi Jambi, juga bersaing dengan produk-produk dari luar negeri yang memiliki produk dengan motif mirip dengan batik. Agar industri Batik Jambi khususnya mampu menghadapi persaingan, maka dituntut untuk melakukan inovasi pada produk Batik Jambi yang dihasilkan. Terdapat 3 tipe inovasi yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha, yaitu inovasi produk-proses, inovasi administrasi/teknis dan inovasi radikal/incremental (Rowley, 2011). Temuan penelitian Abdullah et al., (2021) yaitu masa *new normal* melahirkan inovasi batik yang pada kondisi sebelumnya tidak terlalu diminati konsumen seperti masker batik, daster batik, hingga menghasilkan batik yang berbahan ramah lingkungan serta melakukan kegiatan pemasaran batik yang memanfaatkan media sosial (*Instagram, Facebook, Whatsapp, Line*, dan lainnya).

Dari penjelasan mengenai situasi yang terjadi pada UMKM Batik Rindani di atas, tim PPM tertarik untuk mengangkat judul pengabdian “Penerapan Strategi Inovatif adaptif Pasca Covid-19 pada UMKM Batik Rindani Kota Jambi”.

## METODE

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak berupa menurunnya pendapatan bagi seluruh pelaku usaha termasuk UMKM Batik Rindani, yang telah mencoba membuat berbagai variasi produk berbahan Batik Jambi. Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh Batik Rindani adalah strategi inovatif adaptif seperti apa yang sebaiknya dilakukan oleh UMKM Batik Rindani pasca Covid-19.

Tim PPM menetapkan metode diskusi dan pelatihan, serta pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk menjawab permasalahan mitra tersebut. Pengabdian ini dilaksanakan dengan rancangan tahapan kegiatan yang dimulai dengan melakukan pengidentifikasian

permasalahan yang dihadapi oleh mitra, kemudian memberikan rancangan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra, lalu mempersiapkan materi yang akan disampaikan saat kegiatan pengabdian dilaksanakan dan waktu pelaksanaan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik Rindani merupakan salah satu UMKM yang bergerak di kerajinan batik dengan motif-motif unik yang ditemukan dan dikembangkan oleh Ibu Ida Maryanti sebagai pemilik. Contohnya, motif baru yang menggambarkan pakaian khas Jambi seperti Teluk Belango dengan lacaknya dan wanita yang menggunakan tengkuluk khas Jambi. Ibu Ida juga telah melakukan inovasi produk yang beraneka ragam, seperti pemanfaatan perca batik menjadi kalung yang menggunakan bandul boneka yang menggunakan Batik Jambi, modifikasi pakaian menjadi jaket, tas, sandal, sepatu dan yang terakhir adalah membuat syal bermotif Batik Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian Khomah et al., (2023), pelaku usaha harus mampu bertahan pada era *new normal* dengan mengembangkan strategi untuk menghadapi persaingan. Salah satu yang harus dilakukan para pelaku usaha, yaitu inovasi. Hal ini sejalan dengan yang telah dilakukan pada pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim menggunakan metode diskusi dengan pemilik Batik Rindani yaitu Ibu Ida Maryanti dan rekan kerja yang berasal dari perkumpulan disabilitas Kota Jambi sambil melihat proses pembuatan Batik Jambi di Batik Rindani yang dilakukan oleh penyandang disabilitas. Tim pengabdian memaparkan inovasi produk yang dapat dibuat dengan bahan Batik Jambi yaitu *casing* HP (*handphone*) bermotif Batik Jambi. Selain itu tim pengabdian juga menyerahkan bantuan berupa tablet merek Samsung sehingga memudahkan Ibu Ida Maranti untuk membuat desain motif batik Jambi dan memiliki arsip motif-motif yang telah dibuat, serta dapat mengirimkan rancangan desain

motif Batik Jambi untuk di cetak pada *casing* HP. Berikut beberapa dokumentasi dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.



**Gambar 3. Penyerahan Bantuan Peralatan kepada Mitra**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



**Gambar 4. Pemaparan Materi Strategi Inovasi Adaptif di Batik Rindani**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



**Gambar 5. Proses Pembuatan Syal Bermotif Batik Jambi oleh Penyandang Disabilitas**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Alasan pembuatan *casing* HP bermotif Batik Jambi yaitu karena hampir seluruh masyarakat menggunakan HP yang

membutuhkan *casing* untuk menghindari kerusakan *casing* asli HP itu sendiri. Kendalanya adalah pencetakan *casing* belum dapat dilakukan di Kota Jambi, sehingga membutuhkan waktu untuk dapat menghasilkan *casing* bermotif Batik Jambi tersebut, dan ide tersebut diterima dengan baik oleh Ibu Ida Maryanti.

## SIMPULAN

Kegiatan PPM yang telah dilakukan oleh tim di UMKM Batik Rindani yaitu membantu membuat strategi pemasaran baru pasca pandemik Covid-19 agar tetap dapat melakukan usahanya dengan memanfaatkan media sosial dalam mempromosikan dan menerima pemesanan secara online. Inovasi produk juga telah dilakukan oleh Batik Rindani tidak hanya dengan membuat motif, baru tetapi juga dengan membuat jaket, tas, sandal, *jeans*, dan kaos yang bermotif Batik Jambi. Inovasi yang ditawarkan tim adalah pembuatan *casing* HP bermotif Batik Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., Riyanti, M. T., Wardoyo, B. T., Hidayah, N., & Sobandi, B. (2021). Inovasi UKM Batik di Masa Pandemi ( Studi Kasus : Rumah Batik Komar , Bandung ). Kementrian Perindustrian Dan Perdagangan Republik Indonesia, 1–14.
- BPS Provinsi Jambi. (2022). Provinsi Jambi dalam Angka 2022. Retrieved from <https://jambi.bps.go.id/id>
- Khomah, I., Harisudin, M., Nurhidayati, I., Riptanti, E. W., & Qonita, R. R. A. (2023). Peningkatan Daya Saing UKM Melalui Inovasi Olahan Bandeng Presto. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 211. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.42460>
- Kohli, S., Timelin, B., Fabius, V., & Veranen, S. M. (2020). How COVID-19 is changing consumer behavior – now and forever COVID-19 is changing how consumers behave across all spheres of life.
- Larios-Gomez, E., Fisher, L., Penalosa, M., & Ortega-Vivanco, M. (2021). Purchase behavior in COVID-19 : A cross-study in Mexico, Colombia, and Ecuador. *Heliyon Elsevier Ltd*, 7(March). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06468>
- Nengsih, T. A., Minarsi, A., & Ismail, M. (2021). Unggul Bersaing Batik Jambi: Studi Batik Berkah Jambi. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 6(2), 506–510. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.290>
- Rowley, J. (2011). Towards an innovation-type mapping tool. May 2014. <https://doi.org/10.1108/00251741111094446>
- Sunarya, F. (2023, Januari 8). Sang Perintis Bangkitnya Industri Batik Kerinci. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com>
- Surat Edaran Walikota Jambi No 09/EDR/HKU/2022 Tentang Pemakaian Batik Khas Daerah Kota Jambi oleh Instansi dan Organisasi dalam Kota Jambi
- Tialonawarmi, F., & Olimsar, F. (2022). Pelatihan Aspek Marketing MIX untuk Usaha Mikro Kecil Menengah Rumarisa Segar Jelly di Kota Jambi. 4(2).